

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan hoki adalah salah satu cabang olahraga yang digemari di Indonesia selain sepak bola, bola basket dan bola voli. Walaupun tidak menempati urutan pertama, kepopuleran hoki masih mendapat perhatian oleh masyarakat Indonesia. Pada dasarnya permainan hoki ini adalah permainan bola kecil yang termasuk dalam salah satu cabang olahraga beregu yang bertugas memasukkan bola kedalam gawang dengan menggunakan alat berupa stik yang berbentuk huruf “J”. Permainan ini dilakukan oleh 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 6 orang, 1 orang menjadi kiper dan 5 orang yang bertanding menggiring bola dengan cara memantulkan bola kepapan pantul sambil berlari kedaerah lawan dan memasukkannya ke gawang lawan. Tabrani (2002) menyatakan tujuan permainan hoki dalah menciptakan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola. Dalam olahraga ini ada teknik-teknik tertentu, sebagai contoh sederhananya dilihat dari cara memegang stik atau alat pemukul bola *stick* dipegang tangan kiri, sedangkan tangan kanan memegang tengah-tengah *stick* (Cross, 1984). Teknik dasar dalam bermain hoki diantaranya adalah : membagi bola atau (*passing*). bergerak degan bola (*dribble*), menerima bola atau menghentikan bola (*stopping*).

Tujuan umum dari permainan hoki adalah bersifat rekreatif dan sekedar mengisi waktu luang. Namun dalam perkembangannya, tujuan dari permainan hoki adalah pada pencapaian prestasi, meningkatkan harga diri, dan mengharumkan nama daerah bahkan bangsa dan negara. Untuk dapat mencapai prestasi, pembinaan harus dilakukan sejak dini yaitu mulai usia muda, dimana usia muda hanya terdapat pada lingkungan sekolah. Pembinaan harus menggunakan sistem yang jelas dan terstruktur. Apabila sistem baik maka perkembangan olahraga khususnya hoki pun pasti akan baik pula. Sistem pembinaan olahraga secara umum berdasar pada (1) Pendidikan jasmani dan organisasi nasional, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi, klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga (Lutan et al., 2000).

Selain untuk mencapai prestasi, kegiatan olahraga khususnya permainan hoki juga dapat meningkatkan kebugaran siswa. Corrado et al (2005) menyatakan: 'Kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan semangat dan kewaspadaan, tanpa kelelahan yang tidak semestinya dan dengan energi yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan waktu luang dan untuk memenuhi tekanan fisik di atas rata-rata yang dihadapi dalam situasi darurat. Pencapaian prestasi dan tercapainya kebugaran jasmani siswa tidak terlepas dari peran mata pelajaran pendidikan jasmani dan guru penjas di sekolah. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan

berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, kestabilan emosi, moral tindakan, aspek gaya hidup sehat dan pengenalan lingkungan hidup yang bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan pilihan yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Julianti P et al., 2019). Guru penjas mempunyai peranan penting dalam pembinaan olahraga yang dilakukan di sekolah-sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Depdiknas, 2006). Menurut Aqib (2011) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi, mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kehidupan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum (Subroto, 2009).

Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan jasmani di jam formal sekolah dirasa belum cukup untuk mengembangkan potensi siswa, karena banyaknya pengulangan atau latihan fisik yang berkualitas dapat

meningkatkan kesiapan mental, kewaspadaan pendidikan, prestasi akademik, serta meningkatkan rasa percaya diri, konsentrasi dan kemampuan komunikasi siswa sehingga menjadikan mereka aktif, sehat, bertanggung jawab dan berilmu serta semangat belajar (Julianti P et al., 2021). Agar dapat mengembangkan bakat dan minat siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Hal ini juga harus didukung dengan minat siswa terhadap permainan hoki. Minat siswa sangat berperan penting karena segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan minat akan berjalan maksimal dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Minat dimiliki individu dan berasal dari dalam diri individu itu sendiri atau juga disebut *intrinsik*, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor yang berasal dari luar individu disebut *ekstrinsik*. Adanya faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (*intrinsik*) seperti rasa ingin tahu, rasa senang, emosional, dan lain sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar (*ekstrinsik*) seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, hasrat ingin memperoleh penghargaan dan lain sebagainya.

Minat memiliki peranan besar pada seorang siswa. Senada dengan pendapat Sudirman (2001) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu, 1) minat *intrinsik*, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu dan

2) minat *ekstrinsik*, yaitu motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Seseorang yang melakukan kegiatan atau aktivitas sudah merupakan proses terjadinya dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginan yang ingin dicapai, misalnya mengikuti kegiatan olahraga atau perkumpulan olahraga karena adanya dorongan seseorang untuk berprestasi, kesehatan, kepuasan, atau tujuan lain dengan didasari oleh kebutuhannya. Setiap orang yang melakukan kegiatan olahraga pastinya memiliki minat dan motivasi tertentu. Minat setiap anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Adanya minat dapat memperlihatkan tingkat seriusan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu sekolah diharapkan dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki siswanya dengan cara memiliki bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti halnya di SMA Negeri 1 Pejagoan. Pengembangan program pengajaran diluar jam pelajaran sekolah ini banyak memiliki kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga hoki.

Ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan merupakan pelopor olahraga hoki bagi sekolah lain se-Kabupaten Kebumen pada saat itu. Berdiri pada bulan Januari 2015 atas dasar pengenalan dan keinginan untuk mengembangkan olahraga hoki di sekolah. Ekstrakurikuler ini mempunyai pelatih yang juga menjabat sebagai guru olahraga di SMA Negeri 1 Pejagoan, beliau merupakan salah satu atlet hoki di Jawa Tengah. Dalam kegiatan

ekstrakurikuler hoki biasanya menyewa tempat futsal di hari rabu, jumat dan sabtu setiap pukul 16.00 -17.00 sore setelah pulang sekolah. Kegiatan ini pertama kali diikuti oleh 14 orang perempuan dan 13 orang laki-laki karena olahraga ini asing kebanyakan siswanya ditarik dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal. Pada tahun 2015 belum ada prestasi yang diraih. Lalu pada tahun 2016 jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki meningkat menjadi 25 orang perempuan dan 16 orang laki-laki dan berhasil mendapatkan prestasi yaitu juara 1 nasional kategori SMA putri dalam IHRAP ke VI yang dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2018 jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki semakin bertambah 27 orang perempuan dan 19 orang laki-laki dan prestasi yang diraih pada tahun tersebut antara lain juara 3 nasional kategori SMA putra dalam ajang IHRAP ke VIII tahun 2018, juara 2 putra dan putri tingkat SMA dalam ajang IHRAP se-Jawa Tengah memperebutkan piala Dekan FIK UNNES tahun 2018, serta pada tahun 2019 masih meraih prestasi yaitu juara 1 kategori putra tingkat SMA se-Jawa Tengah yang diadakan di FIK UNNES. Namun mulai di tahun 2020 sampai tahun 2023 saat ini jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jauh menurun sehingga hanya menyisakan 9 orang perempuan dan 15 orang laki-laki saja, dikarenakan banyaknya siswa yang sudah lulus dari sekolah dan tidak adanya regenerasi.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler hoki ini tentunya masih banyak hal yang menjadi penghambat diantaranya seperti sarana dan prasarana, serta proses regenerasi yang tidak berjalan dengan baik sehingga

belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui lebih jauh faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, munculah sebuah keinginan dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Minat Siswa Untuk Mengikuti Ekstrakurikuler Hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan”. Mengacu pada rumusan penelitian ini bertujuan untuk digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan jumlah peminat ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan, mengingat masih banyaknya kegiatan ekstrakurikuler lain yang juga dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa di SMA Negeri 1 Pejagoan kurang antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki.
2. Minat terbagi menjadi dua faktor yaitu *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi oleh permasalahan, yaitu: Minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti secara lebih rinci dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimanakah minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan?

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum terdapat dua manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang dapat digunakan guru, pembina maupun pelatih ekstrakurikuler hoki untuk mengetahui minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 1 Pejagoan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti di masa depan.

3. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada sekolah tersebut khususnya Sekolah Menengah Atas untuk mengembangkan olahraga ekstrakurikuler lebih baik.
- b. Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan dapat memberikan dampak positif kedepanya.